

HLI-Cash Fund

30 April 2020



HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

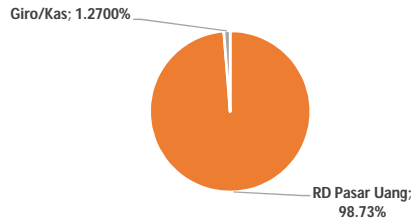
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

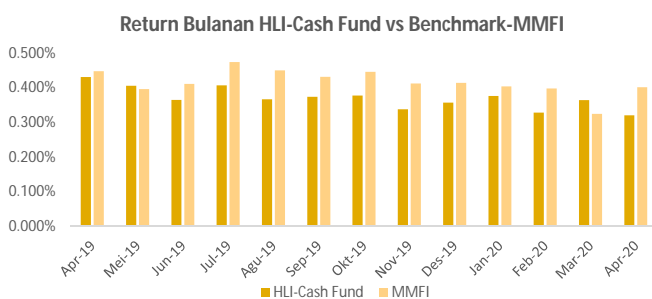
KOMPOSISI PORTOFOLIO



LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

BPD Sumatera Barat
BPD Lampung
BPD Sulawesi Tenggara
BPD Sulawesi Utara
BPD Riau Kepri

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund	0.32%	1.02%	2.10%	4.47%	1.40%	11.38%
Benchmark*	0.40%	1.13%	2.38%	5.08%	1.54%	11.75%

Analytic Performance (April 2019 - April 2020)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	4.44%	5.00%
Annualized Risk	0.11%	0.13%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.37%	0.42%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.03%	0.04%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI) ** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Efektif : 28 November 2017
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,113.7723
(Per 30 April 2020)
Biaya Manajemen : 0.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada April 2020 tetap rendah dan terkendali. Inflasi IHK pada April 2020 tercatat sebesar 0.08% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 0.10% (mtm). Secara tahunan inflasi IHK tetap terkendali sebesar 2.67% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi bulan lalu sebesar 2.96% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia akan terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna memastikan inflasi 2020 tetap rendah dan stabil dalam sarannya sebesar 3.0%±1%.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 13-14 April 2020 memutuskan untuk mempertahankan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI 7DDR) sebesar 4.50%, suku bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar 3.75%, dan suku bunga *Lending Facility* (LF) sebesar 5.25%. Keputusan ini mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas eksternal di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang saat ini masih relatif tinggi, meskipun Bank Indonesia tetap melihat adanya ruang penurunan suku bunga dengan rendahnya tekanan inflasi dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Nilai tukar Rupiah mengalami penguatan terhadap USD (kurs Jisdor) seiring meredanya kepanikan pasar keuangan global. Pada 30 April 2020 Rupiah menguat 7.28% (ptp), yaitu dari 16,367 pada akhir Maret 2020 menjadi 15,175 di akhir April 2020. Apresiasi Rupiah pada April 2020 didorong kembali meningkatnya aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik pasca ditempuhnya berbagai kebijakan di banyak negara untuk memitigasi dampak penyebaran COVID-19, termasuk Indonesia.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 30 April 2020 ditutup menguat cukup signifikan sebesar 3.9% yaitu di 4,716.40 dibanding akhir 31 Maret 2020 di level 4,538.93. Penguatan ini sejalan dengan pergerakan indeks bursa-bursa saham global. Secara *year to date* (ytd) IHSG mengalami penurunan sebesar -25.13%. Sepanjang bulan April terjadi *net foreign outflow* di pasar saham Indonesia sebesar Rp. 8.8 triliun dan secara *ytd* investor asing mencatatkan *net sell* sebesar Rp 19.1 triliun.
- Harga Obligasi Pemerintah mengalami kenaikan beragam sepanjang bulan April 2020, hal ini menyebabkan *yield* obligasi pemerintah dengan tenor panjang mengalami penurunan, secara berturut-turut *yield* tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 8.24%, 8.04%, 7.51%, dan 5.45% yang sebelumnya di bulan Maret berada di level 8.46%, 8.21%, 7.48%, dan 5.32%. Sepanjang bulan April terjadi *net outflow* asing sebesar Rp. 0.17 triliun, sementara itu sepanjang tahun 2020, investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) Indonesia telah mencatatkan net outflow sebesar Rp. 135.12 triliun. Posisi kepemilikan SBN oleh asing per 30 April 2020 sebesar Rp. 926.74 triliun, turun dari bulan Maret yang sebesar Rp. 926,91 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 31.77% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan April 2020, indeks reksa dana saham mencatat *return* negatif yaitu -27.67% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat *return* negatif yaitu -15.53% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi juga mengalami penurunan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat *return* negatif -1.14% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencetak *return* positif sebesar 1.54% (ytd).

Secilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.